

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN FIKIH DI MTSN 2 LABUHANBATU UTARA

Novita Masda Yanti Pasaribu, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: novitapasribu778@gmail.com

Betti Megawati, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: betiimegawati@gmail.com

Ruwaidah, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: ruwaidahritonga@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of technology-based learning methods on the understanding of grade VII students of the subject of fiqh at MTSN 2 North Labuhanbatu. The population in this study were students of MTSN 2 North Labuhanbatu class VII totaling 252 students from 7 classes, namely (VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, VII-5, VII-6, VII-7). The technique used in this sampling is by using a random technique, where the author took a sample of 10% of the total number of students in class VII. So the sample in this study was 25 students. The results showed that the correlation value of $r_{xy} = (5.413)$ and the value of $Df = 25-2 = 23$ obtained rtable at a significant level of 5% of (1.71387) and multiple regression test (R Square) of 0.748 meaning that there is an influence of technology learning methods on the understanding of grade VII students by 74,8%, and the remaining 25,2% is influenced by other variables. Thus, r_{xy} is greater than rtable so it can be concluded that there is an influence of technology-based learning methods on the understanding of class VII students in the subject of fiqh at MTSN 2 Labuhanbatu Utara.

Keywords: Method, Learning, technology, Understanding, Student.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran fikih di MTSN 2 Labuhanbatu Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTSN 2 Labuhanbatu Utara kelas VII yang berjumlah 252 siswa dari 7 kelas yaitu (VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, VII-5, VII-6, VII-7). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan teknik acak, dimana penulis mengambil sampel 10 % dari jumlah siswa seluruh kelas VII. Maka sampel pada penelitian ini 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi $r_{xy} = (5,413)$ dan nilai $Df = 25-2= 23$ diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar (1,71387) dan uji regresi berganda (R Square) sebesar 0,748 artinya terdapat pengaruh metode

pembelajaran teknologi terhadap pemahaman siswa kelas VII sebesar 74,8%, dan 25,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran fikih di MTSN 2 Labuhanbatu Utara.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Teknologi, Pemahaman, Siswa.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah merubah banyak aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan, teknologi informasi menawarkan berbagai inovasi yang memungkinkan peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Transformasi ini tidak hanya terbatas pada mata pelajaran umum seperti matematika dan sains, tetapi juga mencakup mata pelajaran agama seperti Fikih. Fikih, yang merupakan studi tentang hukum Islam dan praktik keagamaan, memerlukan pendekatan pembelajaranyang efektif untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari (Alimuddin, A, dkk 2023).

Menurut Agustian dan Salsabila (2021), fungsi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah menjadi alat bantu guru dan siswa dalam pembelajaran misalnya dalam pengolahan data. Teknologi sebagai ilmu pengetahuan yang wajib dikuasai oleh siswa. Teknologi sebagai

alat bantu dalam proses pembelajaran misalnya penggunaan komputer sebagai media pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi berfungsi meminimalisir kesenjangan penguasaan teknologi terkini dalam dunia pendidikan. Sebagai langkah dalam mengikuti perkembangan zaman, guru dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan Fikih dapat memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Misalnya, *e-learning* dan platform pembelajaran berbasis web dapat memfasilitasi akses peserta didik ke materi pelajaran yang beragam dan up-to-date, termasuk video pembelajaran, artikel, dan forum diskusi. Seiring dengan perkembangan IPTEK, maka alternatif pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran menjadi lebih beragam seperti: buku teks, modul, film, video, televisi, *tape recorder*, teknologi informasi, penggunaan komputer dan sebagainya.

Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Adanya alat-alat itu dapat merubah pikiran manusia, merubah cara kerja dan cara hidupnya. Begitu juga dengan pendidikan tidak lepas dari pengaruh teknologi. Dalam hal ini guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Keberadaan media pembelajaran tersebut tentunya harus selaras dengan variabel kondisi pembelajaran.

Teknologi digital bisa menjadi media pembelajaran yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi secara pesat semakin mendorong usaha-usaha pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru dituntut untuk siap dan mampu menggunakan alat-alat teknologi yang disediakan sesuai dengan kemajuan zaman. Selain dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi digital (Baihaqi & Dkk, 2020). Dalam pengertian yang lebih umum, teknologi pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang tercipta sebagai akibat revolusi komunikasi yang dapat

digunakan untuk keperluan pembelajaran di samping guru, buku teks, dan papan tulis (Ramli, 2012).

Beberapa isu yang perlu diperhatikan termasuk keterbatasan akses teknologi di berbagai daerah, kualitas dan akurasi materi digital, serta kesiapan dan keterampilan tenaga pengajar dalam menggunakan teknologi. Terlebih lagi, penting untuk memastikan bahwa materi yang disajikan secara digital tetap sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Melihat berbagai potensi dan tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi informasi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Fikih dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Dengan menganalisis berbagai aplikasi dan metode teknologi yang telah diterapkan dalam konteks pendidikan Fikih, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana teknologi informasi dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik (Isti'ana, A 2024).

Benyamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk bisa mengerti dan memahami suatu hal yang diketahui. Seorang siswa dikatakan bisa paham dengan sesuatu apabila ia bisa memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang suatu hal

dengan menggunakan bahasanya sendiri (Anas Sudijono, 2011). Pemahaman dalam ilmu pengetahuan sangat penting khususnya bidang ilmu pengetahuan agama salah satunya ialah Ilmu Fiqih. Pembelajaran Ilmu Fiqih pada dasarnya merupakan proses dalam pembicaraan yang berupa proses penyampaian pesan berupa pelajaran Fiqih yang bersumber dari pengirim atau guru melalui penyampaian media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Pesan yang dikomunikasikan itu sendiri agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengarah kepada ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih Ibadah dan hubungan antar manusia yang sudah diatur dalam Fiqih Muamalah (Rahma Sawitri, 2018).

Dalam Mata Pelajaran Fikih sebagian guru masih banyak menggunakan metode atau model pembelajaran yang kurang bervariasi, seperti metode ceramah, hanya memberikan tugas mengerjakan LKS, dan terkadang para guru meninggalkan kelas karena dianggap sudah diberikan tugas. Selain itu banyak guru yang mengajar itu hanya menggunakan metode yang kurang menarik siswa dan membuat siswa menimbulkan rasa bosan. Padahal salah satu faktor untuk mendukung keberhasilan pembelajaran siswa sendiri guru harus lebih pintar untuk membuat kelas yang kreatif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan dari penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan Fikih, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam di era digital saat ini. Berkaitan dengan permasalahan diatas terdapat siswa yang kurang berinteraksi dalam belajar, siswa terlalu bosan untuk belajar secara individu, siswa yang masih gaduh dan kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran karena model pembelajaran yang kurang efektif dan membuat kelas kurang nyaman dalam belajar. Penggunaan teknologi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih di MTSN 2 Labuhanbatu Utara sangat menentukan keberhasilan pemahaman peserta didik maka peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran fikih di MTSN 2 Labuhanbatu Utara.

KAJIAN TEORI

Metode Pembelajaran Teknologi

Kata metode dalam bahasa Indonesia diadopsi dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani, kata ini terdiri dari kata “*meta*” yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah dan kata “*hodos*” yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah. Dalam bahasa Arab

metode diterjemahkan dengan *manhaj* atau *thariqah* dan *al-wasilah*. *Al-thariqoh* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator (Rahmat, 2019). Ditinjau dari segi istilah (etimologis) metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun kaitan ilmu pengetahuan dengan lainnya (Ismail, 2009). Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran (Alfauzan Amin, 2015). Dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi secara terstruktur dan efektif. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode pembelajaran, serta diperaktekkannya pada saat mengajar.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata Yunani untuk “*instruction*” yang disebut *instructus* atau *instruer*, yang artinya menyampaikan gagasan. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya (M. Andi

Setiawan, 2017). Pembelajaran adalah proses interaksi pada peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Ahdar Djamaruddin and Wardana, 2019). Pembelajaran disebut juga sebagai kegiatan pembelajaran (*instriksional*) yaitu usaha yang dilakukan untuk mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang dapat membentuk diri secara positif (Bambang Warista, 2008). Sedangkan dalam (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan dan menjadikan pembelajaran lebih berkualitas.

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill* atau keahlian, keterampilan dan ilmu (Soedarto et al., 2020). Menurut Gary J. Anglin, teknologi ialah penerapan ilmu-ilmu perilaku serta alam dan juga pengetahuan lain dengan

secara bersistem serta mensistem untuk memecahkan masalah manusia. Sedangkan pendapat Jacques Ellul yang mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia. Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah suatu rancangan yang menghasilkan suatu produk dan memiliki efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Teknologi perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat terutama di kalangan remaja (Wahyudi & Sukmasari, 2018).

Teknologi terbagi atas dua jenis yaitu ; (1) Teknologi informasi dan (2) Teknologi komunikasi, berikut ini akan dijelaskan tentang jenis teknologi: 1) Teknologi komunikasi adalah perlengkapan atau peralatan yang digunakan untuk melakukan komunikasi dua arah atau banyak arah agar dapat mudah dimengerti tentang maksud yang dituju. Adapun beberapa contoh dari teknologi komunikasi adalah (1) Telephone: telephone biasa digunakan dirumah-rumah atau didalam perusahaan dan tempat lainnya seperti (wartel) dan tempat persewaan. (2) Handphone: handphone sebenarnya sama dengan telephone. Bedanya handphone ini bisa dibawa pergi kemana-mana, lebih praktis, lebih efisien dan lebih memiliki banyak aplikasi. (3) Telegram : telegram adalah alat komunikasi semacam sms, yang

digunakan untuk mengirim tulisan panjang melalui mesin tele. Namun untuk zaman sekarang agak sulit untuk mencari telegram. Mungkin juga sudah jarang digunakan. (4) Internet: internet memang juga salah satu sarana komunikasi yang lebih mudah dan meluas. Sebagai contoh, ketika kita ingin mengirimkan gambar atau video dalam jumlah banyak dan beragam, dapat dikirim melalui internet (email).
2) Teknologi informasi Teknologi informasi adalah teknologi yang kerap digunakan untuk menyampaikan informasi. Bahkan teknologi informasi sudah ada sejak zaman dahulu. Hanya saja, teknologi informasi pada masa sekarang lebih mudah daripada zaman dahulu. Adapun beberapa contoh untuk teknologi informasi adalah sebagai berikut : (1) Kentongan, (2) Televisi, (3) Radio, (4) Cash register, (5) Computer, (6) Koran.

Setiap Media Pembelajaran yang digunakan akan ada kelebihan dan kekurangan, berikut merupakan kelebihan dan kekurangan media internet dalam pembelajaran: (a) Kelebihan media internet 1) Adanya inovasi didalam pembelajaran semakin berkembang, dengan adanya inovasi e-learning yang semakin memudahkan suatu proses pendidikan. 2) Siswa dibiasakan dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media belajar, memberikan kemampuan personal pembelajaran secara mandiri. 3) Media berbasis internet menjadikan belajar tanpa

dibatasi ruang dan waktu. 4) Materi-materi pembelajaran selalu up to date atau pembaharuan. 5) Lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pemikirannya. 6) Fasilitas dalam mencari informasi khusus dengan cara berpikir logis. 7) Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah diakses untuk kepentingan pendidikan. (b) Kelemahan media internet 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, bahkan antar siswa. 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek social dan sebaliknya tumbuh aspek komersial. 3) Tidak semua tempat terdapat fasilitas internet 4) Proses pembelajaran cenderung kepada pelatihan bukan pendidikan.

Fungsi dan manfaat media berbasis teknologi informasi dan komunikasi fungsi dan manfaat internet dalam pembelajaran (Rusman, Kurniawan, and Riyana):

1. Sebagai alat bantu dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Memudahkan pendidik menyempurnakan penyampaian materi.
3. Menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan media membuat peserta didik lebih tertarik mempelajari materi yang disampaikan, karena penyampaian menggunakan media tidak monoton atau membosankan.
4. Membantu siswa memahami materi.

Penjelasan diatas artinya teknologi informasi dan komunikasi memiliki fungsi dan manfaat sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, agar penyampaian materi tidak monoton dan dapat menarik perhatian peserta didik. Selain sebagai alat bantu juga dapat memudahkan pendidik dengan menyampaikan materi lebih efektif dan efisien.

PEMAHAMAN SISWA

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain (Sudaryono, Margono, G., Rahayu, W., 2013). Pemahaman adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain (Daryanto, 2008).

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami berarti mengetahui sesuatu

dan mampu melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Anas Sudijono, 2011).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian siswa berarti seorang anak yang sedang belajar (belajar, bersekolah). Berdasarkan (Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2013) tentang sistem pendidikan nasional dimana peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Pemahaman siswa adalah proses, tingkah laku, dan cara memahami suatu materi yang telah diberikan guru di dalam kelas. Dengan adanya kemampuan, peserta didik mampu memahami apa yang diajarkan gurunya, mengingat ilmu yang diajarkan gurunya, dan

menjelaskannya secara rinci dalam bahasanya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tanpa adanya cacat (kelainan) jasmani, penyakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
- b) Faktor psikologis, meliputi: kecerdasan (*intelligence*), minat, bakat, dan prestasi yang dimiliki.
- c) Faktor kematangan fisik atau psikis.

Faktor Eksternal

- a) Faktor sosial meliputi: lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
- b) Faktor kebudayaan meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

PEMBELAJARAN FIKIH

Menurut bahasa "Fikih" berasal dari kata *faqiha - yafqahu - fiqhān* yang berarti "Mengerti atau Faham". Dari sinilah dicari perkataan fikih yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu fikih adalah ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut (Syafi'i Karim,

2007). Pembelajaran jika diambil pengertian dari bahasa merupakan kata instruction yang mempunyai arti pengajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses pelaksanaan program kurikulum yang dirancang untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik yang telah diprogramkan.

Pembelajaran mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu bentuk dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang kaidah-kaidah fikih yakni fikih ibadah pembelajaran tentang rukun iman, islam dan tentang kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang yang halal dan haram, tentang hukum-hukum yang terkadnung dalam islam, hukum jual beli, pinjam meminjam (Amir Syarifudin, 2007). Namun jika dilihat dari subtansialnya pembelajaran fikih di sekolah untuk menjalankan hukum atau syariat islam sesuai ketentuan syariah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Tujuan mempelajari ilmu Fikih adalah menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataan mukallaf. Oleh karena hal tersebut maka untuk menentukan segala keputusan yang menjadi dasar keputusan sara' untuk mengambil fatwa setiap mukallaf didasari dengan

ketentuan-ketentuan fikih (Muhammin, 2004). Mata pelajaran fikih merupakan pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan madrasah, mulai dari MI, MTs, hingga MA, yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam (Pradipta, G. M., 2020). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fikih dijelaskan sebagai kajian tentang "ilmu hukum Islam" (Hikmatullah, H., 2017). Tujuan dari pembelajaran fikih adalah agar peserta didik dapat mematuhi segala ketentuan hukum Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun masalah-masalah sosial, sehingga dapat memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Untuk mengetahui hasil pengaruh metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran fikih di MTsN 2 Labuhanbatu Utara terdapat teknik analisa data yang dikumpulkan, dan akan dianalisa dengan menggunakan teknik uji validitas, uji realibilitas dan uji hipotesis. Adapun dalam menganalisa data tentang pengaruh

variabel X terhadap variabel Y menggunakan SPSS.

Penelitian ini dilakukan di MTSN 2 Labuhanbatu Utara, yang beralamat di Jl. Lintas Sumatera, Desa/Kelurahan Damuli Pekan, Kecamatan. Kualuh Selatan, Kabupaten. Labuhanbatu Utara, Provinsi. Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran fikih di MTSN 2 Labuhanbatu Utara. Populasi adalah semua kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama alam satu empat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian (S.Margono, 2025). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Indra Jaya, 2010). Objek penelitian adalah populasi. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTSN 2 Labuhanbatu Utara yang berjumlah 253 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel yang peneliti gunakan sesuai dengan petunjuk Suharsimi Arikunto yang

menyatakan bahwa "Apabila subyek kurang dari 100 orang maka diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15 %, 20 - 25 % (Arikunto, S. 2017). Berdasarkan pedoman diatas, peneliti mengambil 10 % karena subyek penelitian lebih dari 100. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *random sampling*. Dinamakan teknik *random sampling* ini karena pada saat *sampling*, peneliti mengacak subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Berdasarkan defenisi diatas, dapat diketahui hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $252 \times 10\% = 25,2$ dibulatkan menjadi 25 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis mengukur uji validitas, uji realibilitas dan uji hipotesis dari angket tersebut, dengan cara mengujikan angket kepada 25 responden dengan 5 item soal. Selanjutnya untuk mengetahui jawaban yang diperoleh oleh responden dari angket tersebut, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Pemahaman Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Labuhanbatu Utara

Uji Validitas

Tabel. 2.1
Tabulasi dan Jawaban Responden
(Variabel X) Metode Pembelajaran
Teknologi Di MTSN 2 Labuhanbatu
Utara

No	Responde n	Nomor Item Soal/ Skor Hasil Angket					Jumla h
		1	2	3	4	5	
1	Asri Aini Ritonga	5	5	5	5	5	25
2	Bagas Satriawan	4	5	4	5	5	23
3	Yenli Amelisa Pasaribu	3	5	5	5	5	23
4	Reyhani	3	2	4	4	4	17
5	Alya Salsabila Psb	2	5	2	5	5	19
6	Naznin Raina Salwa	3	3	5	4	5	20
7	Alvin Binsar Str	3	2	5	3	5	18
8	Muhamma d Faiz Harahap	1	5	5	5	1	17
9	Arza Kurniawan	4	3	4	5	5	21
10	Luthfia Azzahra	5	5	5	3	5	23
11	Salsa Bila Ramadani	5	5	5	4	5	24
12	Nazwa Khoiriah	2	2	2	5	1	12
13	Dinda Tifanny	4	4	4	5	5	22
14	Hamidah Tambunan	3	3	4	4	4	18
15	Annisa Mursyifana	2	1	2	2	1	8
16	Shela Arini	3	3	4	3	3	16

17	Dimas Andrean Nicolah	1	5	3	5	5	19
18	Asyraf Hidayat Tambunan	5	3	5	3	2	18
19	Mei Levi Luqueenda h	4	2	5	4	5	20
20	Annisa Desti Naira	4	1	5	4	5	19
21	Fika Apriliani	4	4	4	5	5	22
22	Afifa Adawiyyah	3	5	4	4	5	21
23	Aqila Azmi Sagala	2	3	2	4	2	13
24	Andin Pertiwi Sitorus	3	3	4	5	3	18
25	Lulu Nadhira Azka	4	2	3	2	1	12
Jumla h		8 2	9 1	9 5	10 3	9 7	468

Sumber: Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Untuk menentukan suatu validitas adalah dengan mengkonsultasikan tabel *product moment* berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan $N = 25$, $df = N-2$, atau dalam kasus ini $df = 25-2 = 23$ dan $p = 0,05$ maka didapat r tabel = 0,380. Jika r hitung > dari r tabel maka dikatakan valid dan jika r hitung < dari r tabel maka dikatakan tidak valid.

Tabel 2.2
Hasil Uji Validitas Variabel (X)
Metode Pembelajaran Teknologi

Correlations						
	X01	X02	X03	X04	X05	TOT AL
X01 Pearson Correlation	1 ,049	,559**	,177	,397	,376	,549**
Sig. (2-tailed)	,815	,004	,397	,064	,004	
N	25	25	25	25	25	25
X02 Pearson Correlation	,049	1 ,195	,516**	,403*	,676**	
Sig. (2-tailed)	,815	,351	,008	,046	,000	
N	25	25	25	25	25	25
X03 Pearson Correlation	,559**	,195	1 ,040	,461*	,671**	
Sig. (2-tailed)	,004	,351	,850	,020	,000	
N	25	25	25	25	25	25
X04 Pearson Correlation	,177	,516**	,040	1 ,388	,517**	
Sig. (2-tailed)	,397	,008	,850	,056	,008	
N	25	25	25	25	25	25
X05 Pearson Correlation	,376	,403*	,461*	,388	1 ,837**	
Sig. (2-tailed)	,064	,046	,020	,056	,000	
N	25	25	25	25	25	25
TOT Pearson Correlation	,549**	,676**	,671**	,517**	,837**	1
Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,008	,000	
N	25	25	25	25	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No Butir Instrumen	Person Correlation r hitung	r table	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,549	0,396	0,004	Valid
2	0,676	0,396	0,000	Valid
3	0,671	0,396	0,000	Valid
4	0,517	0,396	0,008	Valid
5	0,837	0,396	0,000	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel. 2.3
Tabulasi dan Jawaban Responden (Variabel Y) Pemahaman Siswa di MTSN 2 Labuhanbatu Utara

No	Responden	Nomor Item Soal / Skor Hasil Angket					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Asri Aini Ritonga	4	5	5	4	5	23
2	Bagas Satriawan	5	3	5	4	5	22
3	Yenli Amelisa Pasaribu	3	4	3	4	3	17
4	Reyhani	5	5	3	5	5	23
5	Alya Salsabila Psb	3	4	3	4	5	19
6	Naznin Raina Salwa	5	5	3	5	5	23
7	Alvin Binsar Str	5	5	4	5	5	24

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Pemahaman Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Labuhanbatu Utara

8	Muhammad Faiz Harahap	2	2	5	2	1	12
9	Arza Kurniawan	3	4	4	3	4	18
10	Luthfia Azzahra	4	5	3	5	5	22
11	Salsa Bila Ramadani	5	5	4	5	5	24
12	Nazwa Khoiriah	3	4	3	4	3	17
13	Dinda Tifanny	4	5	5	4	5	23
14	Hamidah Tambunan	3	5	4	4	4	20
15	Annisa Mursyifana	1	4	2	2	1	10
16	Shela Arini	3	4	3	4	3	18
17	Dimas Andrean Nicolah	5	4	5	2	5	21
18	Asyraf Hidayat Tambunan	3	3	3	4	2	15
19	Mei Levi Luqueendah	2	4	4	5	5	20
20	Annisa Desti Naira	1	4	4	5	5	19
21	Fika Apriliani	4	5	5	4	5	23
22	Afifa Adawiyyah	5	5	4	5	5	24
23	Aqila Azmi Sagala	3	1	4	3	2	13
24	Andin Pertiwi Sitorus	3	4	5	3	3	18
25	Lulu Nadhira Azka	2	3	2	2	1	10
Jumlah		86	102	96	97	97	478

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel 2.4
Hasil Uji Validitas Variabel (Y)
Pemahaman Siswa

Correlations

	Y00 1	Y00 2	Y00 3	Y00 4	Y00 5	TOT AL
Y00 Pearson Correlation	1	,45 0*	,31 8	,41 8*	,63 2**	,781 **
Sig. (2-tailed)		,02 4	,12 2	,03 8	,00 1	,000
N	25	25	25	25	25	25
Y00 Pearson Correlation	,45 0*	1	,01 7	,58 1**	,68 4**	,747 **
Sig. (2-tailed)	,02 4		,93 7	,00 2	,00 0	,000
N	25	25	25	25	25	25
Y00 Pearson Correlation	,31 8	,01 7	1	,02 5	,39 4	,437 *
Sig. (2-tailed)	,12 2	,93 7		,90 6	,05 1	,029
N	25	25	25	25	25	25
Y00 Pearson Correlation	,41 8*	,58 1**	,02 5	1	,71 1**	,741 **
Sig. (2-tailed)	,03 8	,00 2	,90 6		,00 0	,000
N	25	25	25	25	25	25
Y00 Pearson Correlation	,63 2**	,68 4**	,39 4	,71 1**	1	,942 **
Sig. (2-tailed)	,00 1	,00 0	,05 1	,00 0		,000
N	25	25	25	25	25	25

TOT Pearson Correlation						
AL n	,78 1**	,74 7**	,43 7*	,74 1**	,94 2**	1
Sig. (2-tailed)	,00 0	,00 0	,02 9	,00 0	,00 0	
N	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

No Butir Instrumen	Person Correlation r hitung	r tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,781	0,396	0,000	Valid
2	0,747	0,396	0,000	Valid
3	0,437	0,396	0,029	Valid
4	0,741	0,396	0,000	Valid
5	0,942	0,396	0,000	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung dari seluruh butir pertanyaan pada variabel pemahaman siswa lebih besar dari nilai rtabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel metode pembelajaran teknologi dan pemahaman siswa adalah valid.

Uji Reliabilitas

Menurut wiratna sujarwени, uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir

pertanyaan. Jika nilai Alpha > dari 0,600 maka butir pertanyaan tersebut adalah reliabel. Tetapi jika nilai Alpha < dari 0,600 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel (V. Wiratna Sujarweni, 2007).

Tabel 2.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X) Metode Pembelajaran Teknologi

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	25 100,0
	Excluded	0 ,0
	Total	25 100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,671	5

No	Variabel	Nilai Alpha	Ketentuan Nilai Alpha	Keterangan
1	Metode Pembelajaran Teknologi	0,671	0,600	Reliabel

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel 2.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Pemahaman Siswa

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	25 100,0
	Excluded	0 ,0
	Total	25 100,0

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Pemahaman Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Labuhanbatu Utara

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,797	5

No	Variabel	Nilai Alpha	Ketentuan Nilai Alpha	Keterangan
1	Pemahaman Siswa	0,797	0,600	Reliabel

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Dari uraian tabel tersebut menunjukkan hasil uji reliabilitas dari kedua variabel di atas yaitu variabel (X) dan variabel (Y) lebih besar nilai Alpha yang diperoleh dibandingkan angka Alpha 0,600. Dalam variabel Metode Pembelajaran Teknologi (X) terdapat nilai Alpha sebesar 0,671 dan variabel Pemahaman Siswa (Y) terdapat nilai Alpha sebesar 0,797. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai variabel (X) dan (Y) > 0,600, jadi seluruh item pertanyaan telah memenuhi syarat reliabilitas, dengan kata lain bahwa tingkat reliabilitas angket ini reliabel sebagai instrumen penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t, Uji F dan Koefisien Determinan)

**Tabel 2.7
Hasil Angket Variabel X dan Y**

No	Variabel X	Variabel Y
1	25	23
2	23	22

3	23	17
4	17	23
5	19	19
6	20	23
7	18	24
8	17	12
9	21	18
10	23	22
11	24	24
12	12	17
13	22	23
14	18	20
15	8	10
16	16	18
17	19	21
18	18	15
19	20	20
20	19	19
21	22	23
22	21	24
23	13	13
24	18	18
25	12	10

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

**Tabel 2.8
Hasil Hipotesis Uji t**

Model	Unstandar dized Coefficie nt s		Standard ized Coefficie nts	t	Sig .
	B	Std. Error			
	Beta				
1 (Constan)	4.4 17	2.779		1.5 89	.1 26
Pengaruh Metode Pembelaj	.78 5	.145	.748	5.4 13	.0 00

aran Teknologi					
a. Dependent Variable: Pengaruh Pemahaman Siswa					

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa :

- Nilai signifikan lebih kecil dari t tabel ($0,000 < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y
- t hitung lebih besar dari t tabel ($5,413 > 1,71387$) maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y

Dapat disimpulkan nilai t hitung sebesar 5,413 (sign > 0,05). Nilai signifikansi sebesar 0,000 (sign < 0,05), sehingga keputusannya Ha diterima sedangkan Ho ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel metode pembelajaran teknologi terhadap pemahaman siswa.

Tabel 2.9
Hasil Hipotesis Uji F

ANOVAa						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253.56	1	253.56	29.29	.000
	Residual	199.07	2	8.655		
	Total	452.64	2			

- | |
|--|
| a. Dependent Variable: Pengaruh Pemahaman Siswa |
| b. Predictors: (Constant), Pengaruh Metode Pembelajaran Teknologi |

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa :

- Nilai signifikan lebih kecil dari f tabel ($0,000 < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- F hitung lebih besar dari f tabel ($29,296 > 3,422$) maka terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Dapat disimpulkan nilai F hitung sebesar 29,296 (sign > 3,422). F hitung sebesar 0,000 (sign < 0,05), sehingga keputusannya Ha diterima sedangkan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan secara serempak variabel independen (metode pembelajaran teknologi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa.

Tabel 2.10
Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748a	.560	.541	2.94201
a. Predictors: (Constant), Pengaruh Metode Pembelajaran Teknologi				

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Pemahaman Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Labuhanbatu Utara

Sumber: Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Diketahui kekuatan hubungan antara pengaruh metode pembelajaran teknologi terhadap pemahaman siswa kelas VII memiliki nilai R sebesar 0,748. Artinya variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat. Selain itu juga ditunjukkan nilai koefisien atau R-square sebesar 0,560 yang berarti variabel metode pembelajaran teknologi memberikan kontribusi sebesar 74,8% terhadap pemahaman siswa kelas VII, sedangkan faktor lain memberikan kontribusi sebesar 25,2%.

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Pemahaman Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Labuhanbatu Utara.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji regresi berganda untuk variabel pengaruh metode pembelajaran teknologi terhadap pemahaman siswa kelas VII ini menunjukkan bahwa hasil Ha diterima dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh metode pembelajaran teknologi terhadap pemahaman siswa kelas VII. Selain itu, nilai R hasil uji kekuatan variabel-variabel tersebut sebesar 0,748 yang berarti variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat. Selain itu terlihat koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,560 yang berarti pengaruh metode pembelajaran

teknologi terhadap pemahaman siswa kelas VII sebesar 74,8% dan sisanya 25,2% terdapat variabel lain.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Pemahaman Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Labuhanbatu Utara.

Setelah melakukan penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang didapatkan dari keseluruhan proses penelitian, yaitu:

Faktor Pendukung :

1. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat dan jaringan internet yang stabil.
2. Guru yang menguasai teknologi informasi dan guru lebih mudah menjelaskan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
3. Manajemen sekolah yang menyediakan anggaran untuk alat TIK.
4. Praktik mengajar yang sesuai karakteristik pedagogik mata pelajaran.
5. Peserta didik semakin semangat dalam belajar dan semakin memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Faktor Penghambat :

1. Kesenjangan akses terhadap teknologi.
2. Kurangnya keterampilan teknologi siswa dan guru.

3. Gangguan atau distraksi selama pembelajaran online.
4. Kurangnya interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam pembelajaran.
5. Tidak semua guru menguasai teknologi informasi.
6. Masih banyak peserta didik yang belum menguasai teknologi informasi.
7. Sinyal yang tidak lancar ataupun gangguan jaringan internet.
8. Kuota yang terbatas.

Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa keterbatasan yang didapatkan dari keseluruhan proses penelitian, yaitu:

1. Populasi dalam penelitian ini masih terlalu sedikit dalam menjawab tujuan penelitian, sehingga hasilnya hanya menyimpulkan segelintir siswa saja dan tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Beberapa siswa yang terkadang masih belum serius untuk menjawab angket penelitian yang dibagikan. Hal ini terjadi karena terkadang terdapat berbeda pendapat, asumsi dan interpretasi yang berbeda serta faktor yang berbeda pada masing-masing responden. Seperti faktor kejujuran dalam mengisi pendapat responden pada angket (koesioner) peneliti.

SIMPULAN

Hasil dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa kehadiran metode pembelajaran teknologi dalam pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas VII yang ditunjukkan dengan nilai sign < 0,05. Selanjutnya nilai R sebesar 0,748 dan R-squared sebesar 0,560 artinya variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan metode pembelajaran teknologi memberi kontribusi terhadap pemahaman siswa kelas VII sebesar 74,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti perhatian belajar, rasa ingin tahu, kemampuan komunikasi dan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode pembelajaran teknologi dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas VII MTSN 2 Labuhanbatu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaruddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (CV Kaaffah Learning Center, 2019), h.13.
- Agustian, N. dan Salsabila, U. H. 2021. "Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran". Islamika, Volume 03, Nomor 1.
- Alimuddin, A, dkk (2023). *Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0*. Journal on Educatio, 05(04), 36–38.

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Pemahaman Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Labuhanbatu Utara

- <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Alfauzan Amin, *Metode & Model Pendidikan Agama Islam*, IAIN Bengkulu (Bengkulu, 2015), h.4.
- Amir Syarifudin. *Ushul Fiqh*, Cet.1, (Ciputat: Wahana Ilmu, 2007), h. 2.
- Anas Sudijono. (2011).*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 50
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50. 7 Rahma Sawitri, *Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya 2018), 2.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian*. Program Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baihaqi, A., & Dkk. (2020). *Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang*. EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 07(01), 74–88.
- Bambang Warista, (2008) *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 85
- Daryanto, (2008). *Pengetahuan Teknik Elektronika*, Bumi Aksara, Jakarta. h. 106
- Hadisi, La dan Wa Muna. (2015). “*Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*”. Jurnal AlTa'dib 24 (8) 130-131
- Hikmatullah, H. (2017). *Selayang Pandang Sejarah Penyusunan Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum, 1(2).
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Media Group, 2009), h.7.
- Ismail Darimi, “*Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif*,” n.d., 17.
- Isti'ana, A. (2024). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Indonesian Research Journal on Education, 4(1), 302–310.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 75-76
- Pradipta, G. M. (2020). *Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 9 Kediri*

- (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), h. 4
- Ramli, M. (2012). *Media Teknologi Pembelajaran*. IAIN Antasari Press, 1–3
- Rusman, Kurniawan, and Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 203.
- S.Margono. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soedarto, T., Hendrarini, H., Alit, R., & Anggriawan, T. P. (2020). *Inovasi Teknologi Pemasaran Digital Pada Cv. Supply Semesta Berbasis Android*.
- Sudaryono, Margono, G., Rahayu, W. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. h. 50
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'I Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*,Cet. 1, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 2007), h. 11.
- UU Nomor. 20 Tahun 2013. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). *Teknologi dan kehidupan masyarakat. Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).
- V. Wiratna Sujarweni (2007), *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum*, Yogyakarta: Ardans Media.